

**PENERAPAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA PADA SISWA KELAS VIII. 2 DI SMP 3 SIAK  
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

**ARLINA**

SMP Negeri 3 Siak

e-mail: [arlina04@guru.smp.belajar.id](mailto:arlina04@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar ketrampilan bermain musik Pianika dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Siak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (reflection). Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dan kualitatif meliputi tiga komponen: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan bermain alat musik pianika khususnya kelas VIII. 2 di SMP 3 Siak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang terjadi peningkatan dari 24 siswa pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 2 siswa (8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar ketrampilan bermain musik Pianika

**Keywords:** Metode Tutor Sebaya, Ketrampilan, Pianika Dan Hasil Belajar

**ABSTRACT**

This study aims to determine the improvement in learning outcomes of piano music playing skills with peer tutoring methods in class VIII.2 students of SMP Negeri 3 Siak. This research uses Classroom Action Research (CAR). In classroom action research, data collection goes through several stages, namely: pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2. The problem solving process starts from planning (planning), action (action), observation (observation), analyzing data and information to find out weaknesses and strengths. the result of action (reflection). Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. Quantitative and qualitative data analysis includes three components: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the analysis of research data, it can be concluded that the peer tutoring method can improve activities and learning outcomes of piano playing skills, especially for class VIII. 2 at SMP 3 Siak. This can be seen from the level of student learning mastery which increased from 24 students in the pre-cycle 6 students (25%) scored 70, in cycle 1 there was an increase in 14 students (58%) scored 70, and increased quite rapidly in the first cycle. cycle 2, namely: 22 students (92%) managed to get a score of 70. Meanwhile, only 2 students (8%). Based on the results of these studies, peer tutoring methods can improve learning outcomes of piano music playing skills

**Keywords:** Peer Tutor Method, Skills, Pianika and Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Pendidikan merupakan sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat dalam hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan senantiasa dituntut untuk mengadakan penyesuaian dan perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga diharapkan adanya inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah seni budaya. Pembelajaran seni budaya (musik) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pengetahuan peserta didik tentang seni budaya (musik) memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tidak semua peserta didik bisa dan mempunyai bakat di bidang tersebut.

Di SMPN 3 Siak Kelas VIII.2 pada prakteknya masih banyak peserta didik yang masih belum menguasai alat musik pianika. Sehingga peserta didik tersebut sulit untuk bermain bersama peserta didik lainnya. Padahal teori tentang alat musik pianika telah lebih dulu diberikan oleh guru. Masalahnya, kadangkala peserta didik masih segan dan malu untuk bertanya kepada guru. Sehingga guru sulit untuk melihat mana anak yang sudah menguasai materi tersebut dan mana yang belum. Pada akhirnya, ketika praktek ansambel pianika, masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan pianikanya dengan baik. Masalah inilah yang menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi ansambel pianika.

Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Bermain Ansambel Pianika masih rendah dari 28 peserta didik hanya 7 orang (25 %) yang berhasil mencapai KKM 70. Sisanya sejumlah 21 siswa atau sebesar 75 % tidak berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan guru. Untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan Peserta didik dalam pembelajaran pada materi bermain musik ansambel pianika.

Dalam proses pembelajaran guru harus memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat, dimana pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas, dan kondisi Peserta didik dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang yang professional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi pembelajaran karena tidak semua strategi yang sudah diketahui dapat diterapkan di ruang kelas. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu suasana saat berlangsungnya proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dimunculkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik dalam belajar adalah metode Tutor Sebaya (PEER TUTORING). Sudjatmiko (2020: 5) menyatakan bahwa "Metode tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan peserta didik untuk membimbing, mengarahkan serta menjawab pertanyaan peserta didik lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.

Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Silbermen (Pratiwi: 2019)

Metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang lambat mencerna apa yang dipraktikkan oleh guru. Bantuan belajar oleh teman sebaya, dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, dan malu. Dengan penerapan tutor sebaya siswa lebih cepat terampil memainkan alat musik dikarenakan faktor secara emosional, Tutor dapat mempraktikkan yang dibutuhkan siswa. Menurut Ngatmi (2021: 17): Tutor sebaya dapat membantu peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Hamalik (2017) pada dasarnya tutorial sebaya secara berkelompok berdasarkan pada hubungan teman sebaya yang membimbing sekelompok siswa sejawatnya yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan- bimbingan individu- individu dalam kelompok, akan lebih memahami konsep yang mereka pelajari dan menerapkannya pembelajaran kelompok seperti ini akan lebih efektif jika masing-masing kelompok mempunyai siswa yang memiliki kemampuan lebih ditempatkan sebagai subjek yang akan berfungsi sebagai tutor sebaya.

Tutor sebaya juga bisa menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik, seperti halnya teori Bandura dalam jurnal pendidikan yang mengatakan bahwasannya, faktor penentu kepribadian adalah faktor kognitif, seperti memori,antisipasi, perencanaan dan kemampuan penilaian, namun demikian menurut teori ini, individu tidak berdiri sendiri dalam memproduksi perilaku. Bandura dalam teori belajar sosial memberi istilah reciprocal determinism untuk menggambarkan proses saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam merespon situasi yang dihadapi (Aini Mahabbati, 2012).

Menurut Ahmadi dan Joko Prastyo (Emzet, 2015) kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: a) Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai rasa takut dan enggan kepada gurunya. b) Bagi tutor pekerjaan tutoring, akan mempunyai akibat konsep yang dibahas. c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran. d) Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek Penelitian adalah Siswa SMP Negeri 3 Siak Kelas VIII.2 semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdapat tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan dan tahapan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 2 jam pelajaran @ 40 menit dengan materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik Pianika dengan menerapkan metode tutor sebaya. Penelitian dilaksanakan selama 5 minggu, dimulai tanggal 30 Januari – 31 April 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai akhir  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus Aktivitassiswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, hanya beberapa siswa yang cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kemungkinan adanya permasalahan tersebut ialah: (1) siswa kurang bisa memahami isi dari penjelasan guru, (2) siswa belum menguasai teknik memainkan alat musik pianika dan (3) guru merasa kewalahan membimbing kesulitan siswa satu persatu. Hal ini menyebabkan siswa cepat putus asa dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar yang dihasilkan kurang optimal.

Skor aktivitas dalam penelitian ini menggunakan skala 5 dengan perincian skor 5 untuk kategori sangat tinggi, skor 4 untuk kategori tinggi, skor 3 untuk kategori cukup, skor 2 untuk kategori rendah, dan skor 1 kategori sangat rendah. Hasil evaluasi melalui pengamatan pada pra siklus skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,47 atau kategori rendah. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan jumlah skor dibagi dengan jumlah siswa. Skor rerata aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan pada prasiklus dapat disajikan pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 1. Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Aspek-Aspek Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,00
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,04
3	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,08
4	Keaktifan bertanya	0,33
5	Semangat dalam pembelajaran	2,88
	Rerata	2,47
	Kategori	Rendah

Hasil perolehan nilai aktivitas siswa pada kategori tinggi ada 4 anak, kategori cukup 9 anak, dan kategori rendah 11 anak. Hasil aktivitas berdasarkan jumlah siswa dapat disajikan pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Pra Siklus**

No	Kategori Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi (skor 21-25)	0
2	Tinggi (16-20)	4
3	Cukup (11-15)	9
4	Rendah (6-10)	11

Berdasarkan hasil evaluasi praktek pada pra siklus dari jumlah 24 siswa yang berhasil memperoleh nilai baik 2 anak, cukup baik 4 anak, dan kurang baik 18 anak. Tingkat aktivitas dan hasil belajar yang rendah memberikan motivasi peneliti untuk menerapkan beberapa model pembelajaran baru dan menarik yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa berdasarkan penilaian pada pra siklus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	90-100	Sangat baik	-	0%
2	80-89	Baik	2	8%
3	70-79	Cukup baik	4	17%
4	60-69	Kurang baik	18	75%

Setelah melihat nilai aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah pada pra siklus, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa untuk menemukan dan merumuskan tindakan yang tepat dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## 2. Siklus 1

### A. Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan secara optimal strategi pembelajaran teknik memainkan alat musik pianika agar dapat dikuasai oleh siswa. Peneliti berupaya untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik. Sebelum tindakan dimulai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa alat musik pianika (untuk siswa) dan *keyboard* (untuk guru), menyiapkan *part* lagu *Suwe Ora Jamu* dilengkapi petunjuk penjarian untuk alat musik pianika, memilih beberapa

siswa berprestasi untuk ditunjuk sebagai tutor sebaya. Disamping itu guru membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa, menyusun daftar pertanyaan, merancang tugas yang akan diberikan kepada siswa, serta membuat soal praktek untuk penilaian akhir kegiatan. Pada tahap ini RPP disusun sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

### B. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan secara matang oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 secara garis besar terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup. (1) Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: (a) mengingatkan kembali materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang pernah dipelajari siswa, (b) menginformasikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dibahas, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (d) memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, (e) menunjuk beberapa siswa bertugas sebagai tutor sebaya

### C. Observasi

Tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang tenaga guru yang lain dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pengamatan yaitu: (1) aspek guru dan (2) aspek siswa.

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) skor 4 kategori sangat baik, (2) skor 3 kategori baik, (3) skor 2 kategori cukup, dan (4) skor 1 kategori kurang baik. Rerata skor yang diperoleh pada aspek guru

disajikan pada tabel berikut:

(1) Aspek Guru

**Tabel 4. Skor Kegiatan Guru Siklus 1**

No	Aspek Pengamatan Kegiatan Guru	Perolehan Skor	Keterangan
1	Pendahuluan	2	
2	Kegiatan Inti	2	
3	Penutup	3	
	Jumlah	7	
	Rerata	2,3	
	Kategori	Cukup baik	

(2) Aspek Siswa

Pada akhir kegiatan peneliti mengadakan tes praktek kepada siswa dalam memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan alat musik pianika. Hasil perolehan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

No	Aspek-Aspek Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,25
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,67
3	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,38
4	Keaktifan bertanya	1,42
5	Semangat dalam pembelajaran	3,38
	Rerata	3,02

**Tabel 6. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

No	Kategori Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi (skor 21-25)	4
2	Tinggi (16-20)	4
3	Cukup (11-15)	10
4	Rendah (6-10)	6
5	Sangat Rendah (0-5)	0

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sejumlah 14 siswa atau 58% siswa memperoleh nilai  $\geq$  70, sedangkan 10 siswa atau 42% siswa  $<$  70

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	90-100	Sangat baik	4	17%
2	80-89	Baik	2	8%

3	70-79	Cukup baik	8	33%
4	60-69	Kurang baik	10	42%

#### D. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan pengamatan tentang aktivitas dan hasil belajarsiswa pada siklus 1, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi berdasarkan observasi dan pemberian tes praktek pada siklus 1 adalah sebagai berikut: (1) siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memainkan lagu menggunakan alat musik pianika dengan teknik penjarian yang benar, (2) siswa dalam memainkan lagu terdengar masih terputus-putus dalam tempo yang lambat dan tanpa penjiwaan lagu, (3) semangat dalam berlatih memainkan alat musik pianika secara mandiri masih rendah, (4) terdapat beberapa siswa yang telah mampu memainkan lagu dengan teknik yang benar dan mendapatkan nilai yang memuaskan pada waktu tes praktek, (5) peran tutor sebaya dalam membantu temannya belum maksimal, dan (6) interaksi bimbingan guru kepada siswa masih kurang karena banyaknya siswa yang belum menguasai materi dan terbatasnya waktu pembelajaran.

### 3. Siklus 2

#### A. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi teknik memainkan alat musik. Ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam tindakan siklus 2 yaitu: (1) pada kegiatan pendahuluan guru harus benar-benar mampu memberikan pemahaman siswa tentang teknik memainkan pianika, tempo lagu, serta penjiwaan lagu sehingga siswa dapat terampil dan benar dalam praktek bermain alat musik, (2) pada kegiatan intiguru harus dapat memanfaatkan situasi dan kondisi secara efisien, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada tutor sebaya untuk memandu dan membantu kesulitan anggota kelompok, dan guru bertugas memantau pelaksanaan kegiatan siswa, dan (3) pada kegiatan penutup guru harus melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siswa dan menyusun instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### B. Tindakan

Tahap tindakan pada siklus 2 ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 secara garis besar terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup.

#### C. Observasi

Pada kegiatan siklus 2 dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang tenaga guru yang lain dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan pada siklus 2 dapat diuraikan bahwa peningkatan keterampilan bermain alat musik pianika melalui metode tutor sebaya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pengamatan yaitu: (1) aspek guru dan (2) aspek siswa. Aspek Guru meliputi Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru pada siklus 2 ditentukan dengan kriteria yang sama dengan siklus 1 yaitu sebagai berikut: (1) skor 4 kategori sangat baik, (2) skor 3 kategori baik, (3) skor 2 kategori cukup, dan (4) skor 1 kategori kurang baik. Rerata skor yang diperoleh pada aspek guru disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Skor Kegiatan Guru Siklus 2**

No	Aspek Pengamatan Kegiatan Guru	Perolehan Skor	Keterangan
1	Pendahuluan	4	
2	Kegiatan Inti	4	
3	Penutup	3	
	Jumlah	11	
	Rerata	3,7	
	Kategori	Baik	

Pada akhir kegiatan siklus 2 peneliti mengadakan tes praktek kepada siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi kesempatan siswa berlatih dalam kelompok selama 10 menit. Selanjutnya guru mendatangi tiap kelompok untuk dilakukan penilaian terhadap siswa. Hasil perolehan tes praktek pada siklus 2 dari 24 siswa, 8 siswa memperoleh nilai sangat tinggi, 12 siswa nilai tinggi, dan 4 siswa memperoleh nilai cukup tinggi. Nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 2 disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

**Tabel 9. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Aspek-Aspek Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	4,33
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	4,08
3	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,92
4	Keaktifan bertanya	3,79
5	Semangat dalam pembelajaran	4,08
	Rerata	4,04

**Tabel 10. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Kategori Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi (skor 21-25)	8
2	Tinggi (16-20)	12
3	Cukup (11-15)	4
4	Rendah (6-10)	0
5	Sangat Rendah (0-5)	0

**Tabel 11. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	91-100	Sangat baik	6	25%
2	80-89	Baik	10	42%
3	70-79	Cukup baik	6	25%
4	60-69	Kurang baik	2	8%

Hasil belajar siswa pada siklus 2, sejumlah 22 siswa atau 92% siswa memperoleh nilai  $\geq$  70, sedangkan 2 siswa atau 8% siswa  $<$ 70.

#### D. Refeksi

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran teknik memainkan pianika berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran meningkat lebih tinggi, hasil belajar siswa juga meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa-siswa yang lain mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa kelihatan lebih aktif berusaha dan melakukan kegiatan dengan ceria, tidak terlihat situasi yang menegangkan. Kerjasama terlihat sangat baik antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan tutor sebaya, maupun antara siswa dengan guru. Setelah dilakukan penilaian terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa.

#### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan agar permasalahan pendidikan khususnya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik. Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik pianika. Namun demikian peningkatan pada siklus ini masih kurang optimal. Siswa hanya sebatas memahami teknik memainkan, tetapi belum dapat menerapkannya pada praktek bermain alat musik yang sesungguhnya. Guru sudah berusaha mendemonstrasikan teknik penjarian dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan harapan siswa mampu menirukannya. Latihan berulang-ulang juga dilaksanakan siswa bersama guru. Peningkatan kurang optimal pada siklus 1 dikarenakan interaksi antar siswa yang kurang baik dan strategi bimbingan guru yang kurang efektif. Siswa masih banyak yang enggan bertanya pada guru maupun temannya yang menjadi tutor sebaya. Guru kewalahan membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya juga belum dapat memahami cara memberikan bantuan pada teman yang lain. Hasil penilaian pada siklus 1 telah terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatan di sini masih kurang memuaskan.

Pada siklus 2 suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Siswa lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu Suwe Ora Jamu dengan pianika. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyawati (2016: 231) "Pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu peserta didik-peserta didik yang lain mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, interaktif, dan menyenangkan".

Pada siklus 2, siswa-siswa mampu memainkan lagu Suwe Ora Jamu dengan teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya dapat melaksanakan pembelajaran siswa secara baik dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana siswa dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya,

namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak siswa yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing-masing siswa. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu siswa secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok siswa bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan siswa melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniadi (2018: 46) “penggunaan metode tutor sebaya dalam Seni Budaya ini baik sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran kreativitas memainkan musik tradisional khususnya”

Menurut Ramadhani (dalam Juana, 2019: 12) bahwa peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peningkatan rerata, skor aktivitas, dan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh siswa.
- (2) Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 24 siswa, pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 2 siswa (8%). Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzet, Muhammad. (2016). “Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015”, *Skripsi, IAIN Jember, Jember: 38*
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henny, Widyawati. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan 3.3: 227-234*.
- Juana, Junaedi. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Musik Menggunakan Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA*. Diss. Universitas Negeri Makassar.
- Kurniadi, Dedi, and Sukaresmi Cianjur. (2018). Meningkatkan Kemampuan Dan Kreatifitas Siswa Dalam Memainkan Musik Tradisional Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal*

*IMAJI* 16.1.

- Mahabbati, Aini. (2012). Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Perilaku Agresif pada Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus* 9.2: 1-12.
- Ngatmi. (2021) *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Rumah Sederhana*. NEM
- Pratiwi, Nur Adila. (2019). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANETE RILAU*. Diss. Universitas Negeri Makassar.
- Sudjadmiko (2020) *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam pembelajaran gambar Teknik di SMK*. Indramayu. Adab